

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yaitu bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan (manfaat), alamiyah, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (ojk.go.id).

Perbankan syariah sudah sangat dikenal dikalangan masyarakat. Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang operasionalnya berdasarkan syariah (hukum) Islam. Keberhasilan perbankan syariah dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu pengukuran dari hasil kerja ini yang disebut kinerja (Muhibbai, 2017).

Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan ini berguna, salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen. Oleh

karena itu, kinerja perusahaan sangat penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun (Muhibbai, 2017).

Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

JENIS BANK	2014	2015	2016	2017	2018
BANK UMUM SYARIAH					
Jumlah bank	12	12	13	13	14
Jumlah kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875
UNIT USAHA SYARIAH					
Jumlah bank	22	22	21	21	20
Jumlah kantor	320	311	332	344	354
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH					
Jumlah bank	163	163	166	167	167
Jumlah kantor	439	446	453	441	495

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2019)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perkembangan kelembagaan perbankan syariah semakin meningkat sejak Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 di berlakukan. Tentang perbankan syariah, dimana tahun 2014 terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tetapi pada Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan yaitu 21. Kemudian pada tahun 2018 tercatat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1.2
Perkembangan ROE dan ASET Perbankan Syariah

JENIS BANK	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)					
ROE (%)	-	-	-	-	-
ROA (%)	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28
ASET	204,961	213,423	254,184	288,027	316,691
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)					
ROE (%)	5,58	14,66	16,18	19,4	12,86
ROA (%)	0,8	2,2	2,27	2,55	1,87
ASET	6.573.331	7.739.270	9.157.801	10.840.375	12.361.734

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2019)

Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai tahun 2018 sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat. Perkembangan ROE dan ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari tahun 2014 sampai tahun

2017 mengalami kenaikan sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat. Kemudian pada tahun 2018 menurun yang menyebabkan kinerja keuangan menurun. Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki aset yang semakin meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2018.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi,2014:83). Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang merupakan salah satu rasio berbasis akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menciptakan laba perusahaan (Ariyanto, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Ariyanto (2014) bank syariah menganggap pengungkapan identitas etis Islam yang cukup merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan berguna dalam memenuhi harapan kebutuhan agama (lingkungan Islam).

Pengungkapan identitas etis Islam merupakan salah satu informasi yang disampaikan perusahaan, dimana pengungkapan tersebut akan menambah informasi yang disampaikan terkait dengan fungsinya setiap entitas dalam

memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan masyarakat bank syariah adalah lembaga yang memiliki persepsi positif dalam hal budaya organisasi dan pengungkapan sosialnya (Muhibbai, 2017).

Menurut Muhibbai (2017) pengungkapan identitas etis Islam memberikan jaminan kepada *stakeholder* terhadap kesesuaian operasi dengan identitas ideal yang harus dimiliki bank syariah. Semakin tinggi nilai pengungkapan identitas etis Islam maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya akan menghasilkan komitmen dan loyalitas dari para *stakeholder* pada perusahaan, dimana tujuan akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ariyanto (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) tetapi berbeda dengan penelitian Barkhowa (2019) yang hasil penelitiannya bahwa pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Muhibbai dan Basri (2017) menemukan bahwa *agency cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketika para *stakeholder* berupaya untuk mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan tersebut diwujudkan dengan semakin tingginya *return* yang dihasilkan oleh organisasi makin besar biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk membayar agen dalam memantau

dan memastikan manajer bertindak konsisten sesuai dengan persetujuan kontrak antara manajer, prinsipal dan kreditur akan semakin memacu kinerja para agen (manajemen) dan hal itu dengan sendirinya akan meningkatkan (ROE).

Agency cost timbul karena pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan konflik kepentingan (*agency conflict*). *Agency conflict* dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*), yaitu berupa pemberian insentif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhibbai dan Basri (2017) yang menyatakan bahwa *agency cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Muhibbai (2017), Savitri (2018), dan Lachheb (2017) menemukan bahwa *agency cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam menjalankan bisnis, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya. Muhabbai (2017) menyatakan bahwa dalam menghadapi persaingan yang kuat di era globalisasi saat ini, ada sebuah pengakuan bahwa modal intelektual merupakan sebuah kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Khasanah (2016), Nizar (2015), Pratiwi (2017), Ratnawati (2017), Hamzah (2018) yang menyatakan bahwa modal intelektual

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Suroso (2017) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Keputusan struktur modal sangat penting pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan karena berkaitan dengan proporsi pemilihan pendanaan yang berasal dari ekuitas atau liabilitas perusahaan (Larasati, 2016). Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang sensitif terhadap perubahan *leverage* keuangan karena menurunkan tingkat modal bank terhadap aset. Hal ini berarti sebagian besar investasi pada aset bank didanai oleh utang sehingga, risiko yang melekat pada aset menjadi tinggi. Rasio liabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Hal ini menjadi indikasi bahwa seberapa besar tingkat pinjaman oleh bank syariah, tidak berpengaruh dalam peningkatan ataupun penurunan nilai laba. Sehingga, tingkat risiko akibat penitikan pada tingkat utang yang tinggi, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi kepada investor. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal bank-bank di Malaysia yang hanya melakukan tingkat kepatuhan minimum. Peraturan bank syariah di Malaysia juga masih berada di bawah kuasa kerajaan persekutuan sehingga, *monitoring* pada internal bank tidak dijalankan secara maksimal. Meskipun bank syariah di Malaysia memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi kinerjanya karena kurangnya disiplin pengelolaan manajerial bank (Barkhowa, 2016).

Struktur modal bersumber pada liabilitas dan ekuitas, ekuitas merupakan modal sendiri. Modal sendiri terdiri modal dari pemilik perusahaan dan modal dari nasabah yang menginvestasikan dananya di Bank Syariah. Apabila ekuitas meningkat maka kinerja keuangan Bank Syariah juga akan meningkat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Azzahra Muhibbai dan Hasan Basri (2017) dengan judul pengaruh pengungkapan identitas etis Islam, *agency cost* dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini menambahkan variabel struktur modal berdasarkan penelitian Anuttara Eka Dewi Larasati (2016) dengan judul pengaruh struktur modal dan karakteristik bank terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka teliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul : ***“Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam, Agency cost, Modal Intelektual, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)”***.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan identitas etis Islam, *agency cost*, modal intelektual , dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?
2. Apakah pengungkapan identitas etis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?

3. Apakah *agency cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?
5. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada masalah di atas, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Variabel yang akan digunakan adalah pengungkapan identitas etis Islam, *agency cost*, modal intelektual dan struktur modal kinerja keuangan yang menggunakan *Return On Equity* (ROE).
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan (annual report) pada website masing-masing bank umum syariah periode tahun 2013 - 2018, data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Perbankan Syariah yang diterbitkan setiap masing masing bank syariah.
3. Data yang digunakan yaitu data yang laporan keuangannya lengkap periode 2013 – 2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a) Untuk menguji pengaruh secara simultan pengungkapan identitas etis Islam, *agency cost*, struktur modal dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
- b) Untuk menguji pengaruh pengungkapan identitas etis Islam terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
- c) Untuk menguji pengaruh *agency cost* terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
- d) Untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.
- e) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a) Bagi Bank Syariah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank syariah mengenai pengungkapan identitas etis Islam, *agency cost*, modal intelektual, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b) Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis mendapatkan pengetahuan mengenai pengungkapan identitas etis Islam, *agency cost*, modal intelektual, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

c) Bagi Nasabah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nasabah dapat memberikan saran dan masukan mengenai pengungkapan identitas etis Islam, *agency cost*, modal intelektual, dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada.